

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis kehadiran industri kecil telah ada jauh sebelum industri manufaktur dan industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Hingga saat ini perkembangan industri kecil semakin banyak. Salah satunya adalah *home industry* (industri rumahan).¹

Home industry merupakan tulang punggung sistem ekonomi berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.² *Home industry* dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha dengan modal yang relatif kecil dan dilakukan di lingkungan rumah.

Islam adalah agama yang sempurna, dalam islam segala aspek kehidupan telah diatur, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Salah satu aturan dalam islam adalah manusia harus bekerja agar dapat hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dijalan yang benar. Bekerja bukan hanya kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan. Dalam pandangan Islam, aktivitas bekerja dianggap sebagai bagian esensial dari kehidupan manusia. Jika dilakukan dengan ikhlas maka bekerja dianggap sebagai ibadah yang dapat mendatangkan pahala. Bekerja adalah usaha setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat jasmani seperti pangan, sandang, papan, maupun yang bersifat rohani seperti meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Yang terpenting, bekerja dilakukan dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

¹ Mely Hadiani, "Perkembangan Home Industri Kue Tradisional Khas Melayu Di Kelurahan Kampung Tengah Seberang Kota Jambi 2007-2020", (*Skripsi Universitas Jambi*, 2022).

² Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2:3 (Desember 2013): 47.

Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan cara dan proses kerja yang akan berdampak pada hasilnya. Allah SWT menganjurkan kita untuk tetap bekerja, berusaha, dan berserah diri kepadanya dalam mencari rezeki yang halal.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepadanya (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁴

Home industry atau industri rumahan termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Istilah *home* berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedangkan, *industry* berarti kerajinan, produksi barang, atau perusahaan. Secara singkat, *home industry* adalah rumah usaha produksi barang atau perusahaan kecil yang beroperasi di lingkungan rumah, tenaga kerja yang bukan profesional dan modal yang kecil.⁵

Dalam era modern saat ini, banyak pengusaha terutama yang menjalankan usaha mikro atau kecil menghadapi berbagai kesulitan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya yaitu meningkatnya persaingan di dunia usaha. Dalam menghadapi persaingan para pelaku usaha perlu untuk merancang strategi-strategi serta inovasi dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas produk untuk mempertahankan eksistensi usaha yang dijalankan sehingga mampu bersaing di pasaran.

Marrus mendefinisikan strategi sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu

³ Djamil, Fathurrahman, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*, Ed. I (Sinar Grafika, 2023), 25.

⁴ Q.S At-Taubah (9) ayat 105 lihat di Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Cirebon: CV. Kharisma, 2005), 203.

⁵ Gita Rosalita Armelia, Anita Damayantie, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang", *Jurnal Sociologie*, 1:4 (2013): 339.

mencapai hasil yang telah diharapkan.⁶ Irawan dan M. Suparmoko mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam suatu kegiatan. Pengembangan juga berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Kemudian menurut Armaizar usaha adalah sebagai kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan usaha adalah proses penyusunan rencana untuk mencapai tujuan dengan fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas usaha secara efisien dan efektif. Adanya strategi pengembangan usaha dapat mempertahankan eksistensi usaha agar tetap berjalan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) eksistensi adalah adanya, keberadaan. Kata ini berasal dari kata dasar eksis. Eksis memiliki arti ada dan berkembang. Selain itu, eksis juga bisa berarti dikenal, tenar dan populer.⁸ Eksistensi mengacu pada keberadaan atau kelangsungan suatu kegiatan, dan sifatnya dinamis yang selalu berubah seiring dengan potensi yang dimiliki oleh suatu usaha. Usaha dapat terus eksis dan bertahan dengan cara menjaga strategi dan karakteristik dalam usaha dan produknya.⁹

Dalam mengembangkan usaha dari proses produksi maupun memasarkannya tentu harus diperhatikan agar usaha yang dijalankan tidak menimbulkan *kemudharatan*. Salah satunya produk yang dihasilkan harus memenuhi standar kualitas yang tinggi dan memastikan keselamatan konsumen. Maqashid syariah menekankan kemaslahatan dalam setiap kegiatan usaha untuk mengontrol setiap kegiatan dan menghindari kecurangan dalam kelangsungan usaha tersebut. Untuk mempertahankan eksistensi usaha maka harus menggunakan strategi-strategi yang tepat dengan tidak melupakan tujuan aktivitas ekonomi yaitu kemaslahatan.

⁶ <https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-strategi/>. Diakses pada tanggal 2 November 2023 pukul 08.29.

⁷ Dian Widiasri, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas", (*Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

⁸ <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/bali/berita/d-6545319/eksistensi-adalah-contoh-penggunaan-kata/amp>. Diakses pada tanggal 2 November 2023 pukul 16.12.

⁹ Mauna, Khusnia Latifatul, dan Siswahyudianto, "Strategi Bersaing Untuk Mempertahankan Eksistensi Usaha Kecil", *Journal of Administrative Science*, 3:1 (Mei 2022): 16-27.

Maqashid syariah adalah ketetapan Allah SWT untuk menjadikan masalah pada manusia. Inti maqasid syariah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus manghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Maqasid syari'ah tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada maslahat. Menurut Al-Syatibi kemaslahatan terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyyat* (kebutuhan primer) yang terbagi menjadi lima kategori yang terdiri dari menjaga agama (*hifdzu ad-diin*), menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*), menjaga akal (*hifdzu aql*), menjaga keturunan (*hifdzu an nasl*) dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Kemudian, *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier).¹⁰

Desa Caracas terletak di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di provinsi Jawa Barat. Desa Caracas terbagi menjadi 24 RT, 6 RW dan 6 Dusun. Desa Caracas memiliki luas wilayah sebesar 221, 201 hektar, yang terdiri dari 109,201 hektar tanah darat dan 112 hektar tanah sawah.¹¹ Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Caracas mencapai 5.095 jiwa.¹² Salah satu *Home industry* yang terkenal di Desa Caracas yaitu *home industry* tempe.

Tempe merupakan makanan yang terbuat dari kacang kedelai atau beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi menggunakan ragi tempe. Melalui fermentasi ini, biji kedelai mengalami proses penguraian menjadi senyawa sederhana sehingga mudah dicerna.¹³

Home industry tempe di Desa Caracas berbahan baku kacang kedelai merupakan *home industry* yang sudah berlangsung dari tahun ke tahun. Para pelaku usaha *home industry* tempe di Desa Caracas memiliki keterampilan baik dalam mengelola tempe karena dikembangkan secara turun-temurun dari keluarganya. Disini peneliti mengamati empat *home industry* tempe yang ada di Desa Caracas sebagai tempat penelitian, yang akan dijelaskan dengan data sebagai berikut:

¹⁰ Ahmad, Suganda, "Urgensi dan Tingkatan Maqashid Syariah dalam Kemaslahatan Masyarakat", *Jurnal at Tadbir*, 30:1 (Februari 2020): 3-6.

¹¹ <https://desa-caracas.kuningankab.go.id/profil/deskripsi-singkat>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 pukul 12.02.

¹² <https://kuningankab.bps.go.id/backend/images/Penduduk-Desa-Caracas-Kecamatan-Jalaksana-ind.jpg>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 pukul 12.20.

¹³ <https://www.mongabay.co.id/2022/03/03/tempe-makanan-khas-indonesia-yang-mendunia/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 pukul 14.15.

Tabel 1.1
Home Industry Tempe di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

No	Keterangan	Bapak Kasadi	Bapak Badrun	Bapak Heri Kuswandi	Bapak Waluyo
1.	Tahun Berdiri	1998	1993	1998	2010
2.	Produksi per-hari	85 kg/hari	30 kg/hari	40-50 kg/hari	10 kg/hari
3.	Tenaga Kerja	Keluarga dan Keponakan	Hanya Keluarga	Hanya Keluarga	Hanya Keluarga
4.	Harga Tempe	Rp 4000,- s/d Rp 25.000,-	Rp 3000,- s/d Rp 10.000	Rp 3.500,- s/d Rp 10.000,-	Rp 3.500,- s/d Rp 10.000,-
5.	Omset per-bulan (tidak pasti)	Rp 3.000.000,- (minimal)	Rp 3.000.000,-	Rp 2.000.000,-	Rp 1.500.000,-
6.	Pemasaran	Pasar Cilimus	Pasar Cilimus	Pasar Cilimus	Pasar Cilimus

Sumber: Data Observasi pada tanggal 23 Juni 2023, 10 - 11 Oktober 2023.¹⁴

Selain itu, *home industry* tempe di Desa Caracas telah meningkatkan kualitas produknya dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas dan memberikan harga yang bervariasi. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha tempe ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun masih terjadi naik turun dalam penjualannya sehingga pendapatan yang dihasilkan tidak tentu. Adapun tujuan dari pengembangan *home industry* tempe tersebut untuk mempertahankan eksistensi (keberadaan) usaha, namun dengan memperhatikan prinsip-prinsip maqashid syariah, maka usaha tersebut akan lebih terjamin eksistensinya dan berkontribusi pada pencapaian kemaslahatan yang berkelanjutan.

¹⁴ Observasi Pemilik Home Industry Tempe di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan pada tanggal 23 Juni 2023, 10 - 11 Oktober 2023.

Para pelaku usaha *home industry* tempe di Desa Caracas mempunyai beberapa permasalahan dalam mengembangkan usahanya diantaranya bahan baku kedelai yang kadang melonjak, tidak adanya pencatatan laporan keuangan sehingga pengelolaan usaha kurang maksimal, banyaknya pesaing, dan pencemaran lingkungan. Selain itu, usaha tempe bapak Badrun dan bapak Wandu belum mempunyai merek pada kemasan produk. Sedangkan usaha tempe Bapak Kasadi dan Bapak Waluyo sudah memiliki merek pada kemasan produk. Adapun pemasaran produk dari para pelaku usaha tempe ini hanya pada satu lokasi yaitu pasar cilimus, dengan banyaknya pesaing yang memproduksi produk sejenis di pasaran.

Home industry tempe di Desa Caracas mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya yang dapat menurunkan eksistensi usahanya. Namun, hal tersebut tidak menghambat semangat dan niat para pelaku *home industry* tempe untuk terus melakukan produksi. Meskipun *home industry* tempe ini sudah berlangsung dari tahun ke tahun namun keberadaannya masih tetap bertahan hingga sekarang. Dengan ini maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Strategi Pengembangan *Home Industry* Tempe Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis mengenai Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif dengan topik kajian berkaitan dengan Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk Lokal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek berdasarkan pengalaman berupa fenomena-fenomena yang terjadi di Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana profil *home industry* tempe di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- 2) Bagaimana strategi pengembangan *home industry* tempe dalam mempertahankan eksistensi usaha?
- 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan usaha *home industry* tempe?

2. Batasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan studi lapangan di *Home Industry* Tempe di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan membatasi penelitian dengan memfokuskan pada tema yang diangkat, jadi penulis hanya terfokus kepada strategi pengembangan *home industry* tempe serta faktor pendukung dan penghambatnya termasuk yang mana mengacu pada perspektif Maqashid Syariah.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Strategi Pengembangan *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana Pandangan Maqashid Syariah pada Strategi Pengembangan *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui Pandangan Maqashid Syariah pada Strategi Pengembangan *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan *Home Industry* dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

- b. Bagi Masyarakat/Pemerintah Daerah Setempat

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Caracas, khususnya bagi pelaku *home industry* tempe, agar mengetahui bagaimana peran *home industry* tempe dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Disamping ini bagi

pemerintah daerah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep mengenai strategi pengembangan *home industry* tempa dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait kajian Strategi Pengembangan *Home Industry* dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan), serta hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan membahas “Strategi Pengembangan *Home Industry* dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)”. Dalam penelitian ini, penyusun memperoleh ide mengenai penelitian ini dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar peneliti dan dari hasil review serta bahasan dari buku-buku, artikel, jurnal serta karya ilmiah lainnya.

Sebagai bahan pertimbangan lain dalam penelitian ini, penyusun menyertakan hasil penelitian terdahulu (*literatur review*) sebagai perbandingan tinjauan kajian materi sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indrika Lavini berjudul *Strategi Pengembangan Usaha Pada Home Industri (Studi Usaha Pada Kerupuk Ikan Bogarasa Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*. Bahwasannya strategi pengembangan usaha kerupuk ikan bogaras di Kecamatan Mandau adanya keterbatasan tenaga kerja yaitu dalam memproduksi kerupuk ikan masih mengandalkan tenaga keluarga sendiri dan saudara sendiri, hingga mereka hanya mampu memproduksi kerupuk sebanyak 800 bungkus kerupuk dalam sehari dan juga proses produksi yang tidak tersruktur sangat mengganggu dan memperlambat proses produksi. Selain itu, pendidikan yang kurang dikarenakan kurang pemahaman tentang arti penting pendidikan mereka lulus Sekolah dasar. Adapun manajemen keuangan yang sangat kurang yaitu usaha

kerupuk ikan ini sudah memakai sistem manajemen pembukuan tetapi mereka belum sepenuhnya memakai manajemen pembukuan sehingga mereka tidak tahu apakah hasil penjualan mereka untung atau rugi. Pemasaran yang kurang maksimal yaitu mereka menjual serta memasarkan kerupuk secara sendiri-sendiri menggunakan metode penjualan yang biasa saja yang dilakukan seperti pedagang eceran keliling pada umumnya juga menawarkan ke kedai-kedai yang mereka kenal saja.¹⁵ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu objek penelitian yang membahas mengenai strategi pengembangan *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan maqashid syariah sedangkan peneliti dikaitkan dengan maqashid syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Amalya berjudul *Upaya Pengembangan Home Industry Bubuk Kopi Tiga Putri Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong*. Bahwasannya upaya dalam menjaga keberlangsungan bahan baku dalam home industri bubuk kopi tiga putri adalah dengan memilih biji kopi yang bagus dan berkualitas, tetapi dalam proses pembelian bahan baku tidak adanya upaya yang khusus dalam bekerja sama untuk memperoleh bahan baku. Pemilik home industry ini memperoleh bahan baku dengan cara fleksibel atau menyesuaikan keadaan. Upaya pengembangan produksi dalam Home Industri Bubuk Kopi Tiga Putri adalah dengan bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik antar karyawan sehingga menghasilkan produk yang bercita rasa khas dan dapat bersaing di pasaran, walaupun dengan keterbatasan peralatan saat proses produksi. Home Industri Bubuk Kopi Tiga Putri sudah menerapkan strategi pengembangan usaha, dalam upaya pengembangan usaha dengan menerapkan strategi produk yang mempunyai kualitas dan rasa yang khas sehingga dapat bersaing di pasaran. Dan menerapkan strategi harga yang terjangkau oleh masyarakat serta strategi promosi sistem langsung bertatap muka.¹⁶ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu objek penelitian yang

¹⁵ Indrika Lavini, "Strategi Pengembangan Usaha Pada Home Industri (Studi Usaha Pada Kerupuk Ikan Bogarasa Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)", (*Skripsi* Universitas Islam Riau, 2021).

¹⁶ Gina Amalya, "Upaya Pengembangan Home Industry Bubuk Kopi Tiga Putri Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong", (*Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022).

membahas mengenai pengembangan home industri. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan maqashid syariah sedangkan peneliti dikaitkan dengan maqashid syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hotmaida Siregar berjudul *Strategi Pengembangan Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga*. Bahwasannya strategi pengembangan usaha ikan asin di pasar belakang kota Sibolga dalam menjalankan sebuah usahanya menggunakan strategi diantaranya strategi integrasi vertikal (*vertical integration strategy*), penerapan strategi ini pada ikan asin di pasar belakang kota Sibolga tergambar pada proses pengolahan produk dari awal sampai akhir, yaitu proses produksi, pemasaran yang dilanjutkan dengan pendistribusian. Dalam strategi integrasi vertikal dikembangkan lagi kedalam integrasi ke depan, integrasi ke belakang, dan integrasi horizontal. Strategi intensif (*intensive strategy*) diantaranya strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan produk (*product development strategy*), strategi diversifikasi (*diversification strategy*) yang diterapkan yaitu dengan menghasilkan produk tambahan selain ikan asin yang sering dijumpai. oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi diversifikasi digunakan adalah strategi diversifikasi terkait atau konsentrik, yaitu dengan cara menambah produk, tetapi masih saling berhubungan, dan strategi bertahan (*defensive strategy*) pedagang ikan asin mempunyai strategi masing-masing. seperti menjaga kualitas kesegaran ikan asin, menggunakan ikan yang segar dalam memproduksi ikan asin. kemudian mengutamakan kenyamanan pelanggan dengan memberikan loyalitas seperti mengantarkan langsung ke pelanggan, dan memasukkan jualan ikan asin ke situs online yang mengakibatkan dari luar daerah juga dengan mudah bisa membeli ikan asin tanpa harus pergi ke kelurahan pasar belakang kota Sibolga.¹⁷ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu objek penelitian yang membahas mengenai strategi pengembangan home *industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan maqashid syariah sedangkan peneliti dikaitkan dengan maqashid syariah.

¹⁷ Nur Hotmaida Siregar, "*Strategi Pengembangan Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga*", (*Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Agustina, Fatma Khaira berjudul *Analisis Pengembangan Home Industry Kerupuk Tempe Di Desa Kubu Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Usaha Bapak Mulyadi)*. Bahwa berdasarkan hasil analisis faktor internal dapat diidentifikasi bahwa kekuatan utamanya adalah produk berkualitas bagus, kelemahannya sarana dan prasarana produksi masih bersifat tradisional. Sedangkan dari hasil analisis faktor eksternal, dapat diidentifikasi peluang utamanya adalah permintaan kontinu, ancamannya adanya pesaing. Berdasarkan hasil analisis SWOT alternatif strategi yang sesuai untuk pengembangan *home industry* kerupuk tempe bapak mulyadi di Desa Kubu Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen adalah menggunakan strategi agresif yaitu dengan cara memenuhi permintaan yang selalu kontinu dengan terus berusaha mempertahankan kualitas produk untuk menjaga kepercayaan konsumen, menjaga nama baik dan hubungan yang saling menguntungkan dengan para mitra untuk mempermudah memperoleh bahan baku dan memasarkan produk.¹⁸ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu objek penelitian yang membahas mengenai pengembangan *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan maqashid syariah sedangkan peneliti dikaitkan dengan maqashid syariah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sylfia Faiqotur Roikhah berjudul *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Keripik Singkong Di Desa Pondowan Pati*. Bahwasannya strategi pengembangan penetapan harga yang dilakukan oleh usaha home industry keripik singkong adalah menetapkan harga yang terjangkau sesuai dengan keinginan konsumen, dengan memperhatikan harga jual dari para pesaing. Strategi pengembangan promosi yang dilakukan oleh usaha home industry keripik singkong adalah membangun merek yang mudah dikenal oleh masyarakat dengan memasang spanduk maupun baliho di tempat usaha dan menyebarkan info produk melalui mulut kemulut.¹⁹

¹⁸ Agustina, Yenni, dan Fatma Khaira, "Analisis Pengembangan Home Industry Kerupuk Tempe Di Desa Kubu Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Usaha Bapak Mulyadi)", *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi*, 8:1 (April 2020): 44.

¹⁹ Roikhah, Sylfia Faiqotur, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Keripik Singkong di Desa Pondowan Pati", *Jurnal Spirit Edukasia*, 3:1 (Desember 2021): 11-18.

Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu objek penelitian yang membahas mengenai strategi pengembangan *home industry*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tidak dikaitkan dengan maqashid syariah sedangkan peneliti dikaitkan dengan maqashid syariah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah titik tolak berfikir logika penelitian yang anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Kerangka berfikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir yang baik harus didukung dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian.²⁰ Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.²¹

Home industry tempe adalah usaha kecil yang memproduksi tempe berskala kecil yang beroperasi di lingkungan rumah. *Home industry* tempe di Desa Caracas dikelola oleh keluarga, dan peralatan yang digunakan masih sederhana. Para pelaku usaha tempe menetapkan harga produk yang bervariasi tergantung ukuran produk dan bahan baku kedelai yang digunakan ada 2 (dua) jenis yaitu kedelai premium dan standar atau biasa. *Home industry* tempe di Desa Caracas harus membuat strategi-strategi dalam mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih baik dan dapat mempertahankan eksistensi usahanya.

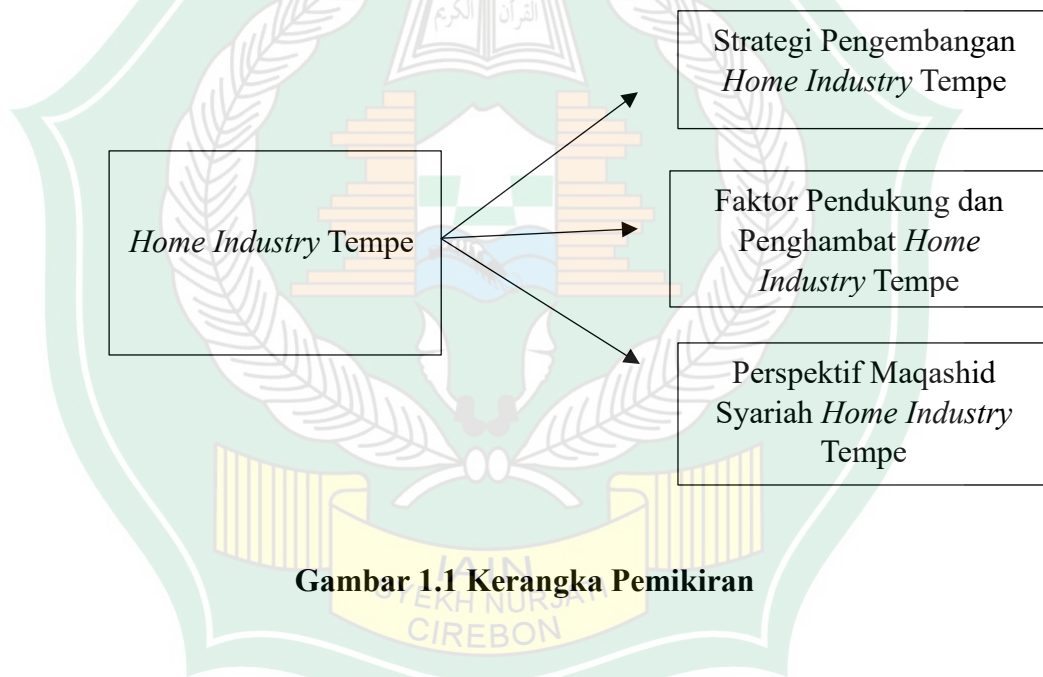
Home industry tempe di Desa Caracas dalam mengembangkan usahanya perlu memperhatikan prinsip-prinsip maqashid syariah seperti menjaga agama (*hifdzu ad-diin*), menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*), menjaga akal (*hifdzu aql*), menjaga keturunan (*hifdzu an nasl*) dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Dengan menerapkan maqashid syariah dalam *home industry tempe* ini akan lebih terjamin kehalalannya dan pencapaian kemaslahatan yang berkelanjutan.

²⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Ed. I (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020), 12.

²¹ <https://penerbitdepublish.com/kerangka-berpikir/>. Diakses pada tanggal 3 November 2023 pukul 12.54.

Untuk itu dasar pemikiran yang dilakukan oleh penulis sudah terkonsep agar bisa menjawab hasil penelitian yang diperoleh untuk dijadikan bahan karya tulis akhir. Konsep dan pemikiran sangat penting agar penelitian dilaksanakan sudah terkonsep dan sudah matang untuk bisa menjabarkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dibahas.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan *home industry* tempe di Desa Caracas dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya, serta ingin mengetahui bagaimana pandangan maqashid syariah dalam strategi pengembangan *Shome industry* tempe di Desa Caracas, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara yang sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan dari berbagai fenomena yang sedang diteliti dan

dianalisis.²² Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami permasalahan secara keseluruhan (holistic) dan dapat menghasilkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³

b) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu tipe penelitian untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang suatu gejala atau fenomena, agar dapat membantu dalam memperkuat teori-teori yang sudah ada, atau mencoba merumuskan teori baru. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²⁴ Hasil penelitian ini bukan berupa data statistik ataupun kuantifikasi, namun interpretasi peneliti secara deskriptif dari hasil temuan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan diluar kepustakaan. Penelitian lapangan ini dikerjakan dengan mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.²⁵ Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat

²² Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Ed. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 20.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 9 dan 18.

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Ed. I (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 76.

²⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Ed. VIII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1-3.

pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan *Home Industry* Tempe dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah. Sehingga penulis pergi ke lapangan dan terlibat sampai menemukan jawaban atas realita ditempat tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini yaitu pada *Home Industry* Tempe di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pelaku usaha *Home Industry* Tempe. Pemilihan subjek dalam penelitian ini karena mempertimbangkan berbagai aspek. Disamping itu, objek dalam penelitian ini yaitu *Home Industry* Tempe di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.²⁷ Untuk mendapatkan data secara langsung dari *Home Industry* yang ada di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam sumbernya yaitu diperoleh oleh pihak lain, bukan dari subjek penelitian.²⁸

Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi

²⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

²⁷ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Ed. I (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

kepuustakaan seperti, buku dan literatur lain yang berhubungan dengan Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk Lokal.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Demikian juga dengan teknik yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan di lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung di lapangan yang kompleks untuk mendapatkan gambaran secara nyata yang tersusun baik dari subjek maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada home industry Tempe yang ada di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden dan jawaban dari responden kemudian dicatat atau direkam, serta metode ini bisa dilakukan melalui tatap muka atau yang lainnya.²⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, dengan mengajukan pertanyaan yang lebih terbuka dan membiarkan wawancara mengalir seperti percakapan alami sehingga diperoleh informasi sebanyak mungkin dan pembicaraan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, dokumen yang ada dan fakta di lapangan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 195.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, kitab, notulensi, makalah, peraturan, buletin, dan lain-lain.³⁰ Penulis menggunakan cara dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan materi-materi dalam penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan dapat ditarik kesimpulan, sehingga bisa dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian yang penulis ambil yaitu menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alus kegiatan, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan pada data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.³¹

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, tabel, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Dengan tahapan ini, data yang disajikan dapat terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Ed. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2007), 247.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Setelah dilakukan penyajian data, maka tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ditemukan bukti-bukti yang valid pada saat pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

8. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji credibility data (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas) dan uji confirmability (obyektivitas).³² Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Credibility Data (Validitas Internal)

Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan credibility data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³³

1) Perpanjangan Pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

³² Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 368.

³³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 370.

2) Meningkatkan Ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dai, berbagai waktu.³⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 372.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁵ Peneliti mengadakan member check dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan). Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

a. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi- situasi lain. Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

b. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dependability menurut istilah konvensional disebut reliability atau realitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 376.

Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

c. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Uji confirmability ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.³⁶ Bagi penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.³⁷ Uji confirmability diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Strategi Pengembangan Home Industry dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan). Pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, yang memuat latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik

³⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pusaka Setia, 2009), 151.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), 377.

pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

Bab II Konsep Strategi Pengembangan, Home Industry Tempe, Eksistensi Usaha, Dan Maqashid Syariah. Bab ini memuat tentang sajian teori tentang Strategi meliputi pengertian strategi pengembangan, fungsi dan manfaat strategi, tahap perencanaan strategi, jenis-jenis strategi pengembangan usaha, tipe alternatif strategi. Dilanjut teori *Home Industry* Tempe meliputi pengertian *home industry*, karakteristik *home industry*, pengertian tempe, proses pembuatan tempe, mutu tempe kedelai, jenis-jenis *home industry*, keunggulan dan kelemahan *home industry*. Kemudian teori Eksistensi Usaha meliputi pengertian eksistensi usaha, cara-cara untuk mempertahankan eksistensi usaha, dan teori mengenai Maqashid Syariah meliputi pengertian maqashid syariah, tingkatan maqashid syariah, dan maqashid syariah dalam *home industry*.

Bab III Kondisi Objektif: Gambaran Umum Lokasi Penelitian Home Industry Tempe Di Desa Caracas. Bab ini memuat gambaran umum tentang wilayah objek penelitian terkait gambaran umum Desa Caracas membahas tentang Sejarah dan profil Desa Caracas, kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi, gambaran umum pemilik usaha *home industry* tempe, dan Sistem Produksi dalam *Home Industry* Tempe di Desa Caracas.

Bab IV Analisis Strategi Pengembangan Home Industry Tempe Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Di Desa Caracas Perspektif Maqashid Syariah. Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu membahas mengenai strategi pengembangan home industri tempe dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha di Desa Caracas, faktor pendukung dan penghambat dari usaha *home industry* tempe di Desa Caracas, pandangan Maqashid Syariah pada penerapan strategi pengembangan home industry tempe dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha di Desa Caracas, dengan metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penulis.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan saran dari hasil pembahasan.